

## **UPAYA GURU MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI MDA NURUL HUDA ADIARSA BARAT)**

**Windy Eka Putri, Akil, Jaenal Abidin**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang Jl.HS. Ronggo  
Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361

*Windyekaputri1206@gmail.com*

### **Abstrak**

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dengan status nonformal. Madrasah Diniyah fokus dalam memberikan pembelajaran terkait nilai-nilai agama islam. Walaupun dalam sifat nya Madrasah Diniyah ini sebagai pendidikan nonformal akan tetapi madrasah menjadi pelengkap pendidikan formal sehingga madrasah terdapat pada sistem pendidikan nasional dengan harapan lembaga pendidikan nonformal juga dapat memberikan kontribusinya dalam meningkatkan kecerdasan anak bangsa melalui nilai-nilai agama sehingga dalam hal tersebut dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Jenis dari penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian nya deskriptif kualitatif. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini di MDA Nurul Huda Adiarsa Barat. Sehingga dilakukan nya penelitian ini bertujuan untuk bagaimana upaya guru MDA Nurul Huda Adiarsa Barat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan penyajian data, reduksi data, serta menarik kesimpulan melalui data yang di dapat dalam penelitian.

*Kata kunci: Madrasah Diniyah, Peningkatan pemahaman, Pendidikan Islam.*

### **Abstract**

Madrasah Diniyah is an educational institution with non-formal status. Madrasah Diniyah focus on providing learning related to Islamic religious values. Although in its nature this madrasa diniyah is a non-formal education, but madrasas are complementary to formal education so that madrasas are included in the national education system with the hope that non-formal educational institutions can also contribute to increasing the intelligence of the nation's children through religious values so that in this case they can achieve their goals. of national education. The type of this research is kualitatif using descriptive qualitative research method. The location used in this research is MDA Nurul Huda Adiarsa Barat. So that this research was carried out with the aim of how the efforts of MDA teacher Nurul Huda Adiarsa Barat in increasing students' understanding in understanding Islamic religious education material. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. In analyzing the data, this study uses data presentation, data reduction, and draws conclusions through the data obtained in the study.

*Keywords: Madrasah Diniyah, Improving Understanding, Islamic Education.*

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat pembelajaran moral dan etika kepada para siswa-siswinya. Hal yang menjadi

pembelajaran inti dari Madrasah Diniyah adalah terdapat beberapa disiplin ilmu yaitu: Akhlak, Al-Qur'an, Hadis, Tauhid dan Fiqih yang mana disiplin ilmu ini tidak terdapat pada pendidikan formal. Pembelajaran Madrasah Diniyah ini dilakukan setelah

pembelajaran Sekolah Dasar (SD) yang mana dimulai pada pukul 13:00-16.00. terdapat 4 kelas yang ada pada jenjang Madrasah Diniyah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 4 yang seara dengan kelas 4 sampai kelas 6 di Sekolah Dasar (SD).

Madrasah Diniyah sudah ada sejak islam tersebar di Indonesia. Pada masa Hindia Belanda, sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia sudah memiliki Madrasah Diniyah, yang mendapat bantuan dari sultan-sultan setempat untuk mengembangkan dan membangun tempat pembelajaran islam. Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah mendapat dukungan yang lebih besar, meskipun tidak maksimal. Dalam perkembangannya, SK BPKNIP tanggal 22 Desember 1945 menganjurkan diadakannya pembelajaran di masjid, madrasah, langgar dan surau Madrasah Diniyah diperlukan untuk melestarikan komposisi ideal dalam masyarakat untuk memenuhi tujuan bangsa Indonesia.

Meskipun madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam dengan keunikan tujuannya masing-masing, pendidikan yang diselenggarakan di sana harus menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Ini berarti bahwa pendidikan yang diberikan di madrasah harus berkontribusi pada tujuan sistem pendidikan nasional. Keberadaan madrasah di Indonesia sebagai tempat pengajaran agama Islam merupakan hasil dari hubungan yang saling menguntungkan antara penduduk muslim di tanah air dengan madrasah itu sendiri. Dari perspektif sejarah, kemunculan madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran yang dimainkan masyarakat dan keterlibatan yang dimiliki masyarakat (Mahfudz: 2006: 99).

Madrasah Diniyah seringkali didirikan sebagai hasil usaha satu orang, sekelompok kecil orang, atau hanya untuk kepentingan ibadah. Sistem yang diterapkan juga tergantung pada pilihan-pilihan yang dibuat oleh para pendiri madrasah dan para wali murid di madrasah tersebut dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada di masyarakat setempat. Dengan demikian masyarakat secara keseluruhan bertanggung jawab atas pendirian madrasah, serta pemeliharaan dan pertumbuhannya. Akibatnya, masyarakat secara keseluruhan dapat dianggap sebagai pemilik madrasah (Choirul: 2006: 5).

Guru pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam upaya keseluruhan untuk meningkatkan standar pendidikan agama Islam. Selain itu, pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran suatu karakteristik tidak dapat dilepaskan dari adanya strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam proses pencapaian suatu tujuan, keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bergantung pada adanya aspek-aspek lain. Seorang pendidik guru bertanggung jawab untuk mempraktikkan item yang penting untuk pencapaian proses pembelajaran (Oemarr: 1994: 57).

### **A. Upaya Guru**

Ada makna yang luas dan arti terbatas terkait dengan istilah "pendidik." Dalam arti luas, setiap orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak dapat dianggap sebagai pendidik. Untuk memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, penting bagi orang dewasa untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka sebelum mereka mencapai usia dewasa. Dalam hal ini,

individu yang memiliki kewajiban moral untuk mengasuh anak secara wajar adalah orang tua masing-masing anak, anggota masyarakat, dan pemimpin. Pendidik, dalam definisi istilah yang paling sempit, adalah mereka yang secara sadar melatih diri untuk memasuki profesi guru (Binti: 2009: 139).

Ngalim Purwanto berpendapat mengenai guru adalah seseorang yang telah memberikan informasi atau keterampilan tertentu kepada individu atau kelompok individu lain, sedangkan guru dalam arti pendidik adalah seseorang yang telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dan negara (Ngalim: 2009: 138).

Dalam ajaran islam, pengajar adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dengan menggali semua potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk potensi emosi dan potensi kognitifnya serta potensi psikomotoriknya (Munardi: 2004: 62).

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membantu anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai hamba Tuhan. Guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam perkembangannya. Selain itu, instruktur dapat berfungsi baik sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri dalam hak mereka sendiri.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman serta mampu merancang dan mengelola pembelajaran, dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan formal di sekolah dasar dan menengah.

Sedangkan upaya guru profesional yaitu, mengajar peserta didik, mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik dalam aspek kecerdasan (kognitif), aspek sikap (afektif) dan pada aspek keterampilan (psikomotorik) yang dimulai pada pendidikan jenjang dasar sampai menengah yaitu PAUD, SD, SMP dan SMA.

## **B. Pengertian Madrasah Diniyah**

Istilah madrasah berasal dari kata bahasa arab darasa, yang diambil dari shigot isim makan, yang menunjukkan tempat untuk belajar, Diniyah berasal dari bahasa arab din, yang dapat diterjemahkan sebagai "agama." Madrasah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sekolah agama Islam. Ini adalah tempat di mana proses belajar mengajar formal Islam berlangsung. Sekolah-sekolah ini biasanya memiliki ruang kelas (dengan fasilitas seperti meja dan papan tulis) dan kurikulum yang disajikan dalam format klasik.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang telah mendapat persetujuan baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah. Madrasah Diniyah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memenuhi persyaratan yang digariskan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Amanat ini termasuk dalam bagian undang-undang yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah di Indonesia juga sedang menjalani reformasi internal agar sejalan dengan filosofi pendidikan negara (Direktorat Pendidikan Keagamaan: 2003:3).

Siswa di lembaga pendidikan diniyah ini mengikuti pendidikan formal umum (setara SD dan MI). Mereka memiliki kesempatan untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman mereka tentang Islam. Namun, terlepas dari apakah anak-anak muda ini telah memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal atau tidak, lembaga ini tetap menerima siswa usia sekolah dasar dan menengah yang menyatakan minat untuk mendaftar (Kemenag: 2014: 7).

### **C. Pemahaman Pendidikan Agama Islam**

Haryanto Mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami objek dan makna. Dengan ini berupa mengubah satu item menjadi item lain, seperti kata-kata menjadi angka atau angka menjadi kata-kata (Haryanto: 1997: 60).

Ngalim Purwanto mengomentari pemahaman merupakan adalah tingkat kompetensi yang diharapkan dari peserta didik bahwa mereka mampu memahami signifikansi keadaan, fakta, dan gagasan yang mereka ketahui (Ngalim: 2002: 44).

Sedangkan Menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menerapkan informasi yang telah diingat kurang lebih identik dengan apa yang telah diajarkan, dan sejalan dengan tujuan yang dimaksudkan untuk informasi tersebut (Yusuf: 2009: 151).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu dari apa yang sudah diajarkan kepadanya. Dengan begitu pemahaman dapat diartikan seseorang yang dapat menjelaskan atau menafsirkan sesuatu berdasarkan apa yang sudah di pelajari dengan kata-kata

sendiri yang menjelaskan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Oleh karena itu pemahaman pendidikan agama islam adalah kemampuan seseorang dalam mencerna suatu materi pembelajaran islam dan mampu menjelaskan atau memaparkan apa yang sudah diajarkan kepadanya.

### **METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif yang berlokasi di MDA Nurul Huda Ardiarsa Barat dan yang menjadi subjek penelitian ini guru di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui metode observasi yaitu kegiatan pengamatan atau proses pengumpulan data melalui kegiatan tersebut (Sukmadinata: 2005). Dengan melakukan metode observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di MDA Nurul Huda Ardiarsa Barat. Lalu dengan menggunakan teknik pengumpulan dengan cara metode wawancara yakni suatu sesi tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, atau suatu diskusi yang mempunyai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (interviewee), yang menjawab pertanyaan (Hardani: 2020).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 1) Pendidikan Madrasah Diniyah di MDA Nurul Huda, Ardiarsa Barat. Madrasah tersebut merupakan sekolah dengan basis pendidikan agama islam yang lebih banyak muatannya dibandingkan dengan sekolah lainnya, sehingga dalam hal ini sekolah harus dapat meningkatkan pemahaman siswa

dalam memahami materi pendidikan islam. Pembelajaran yang terdapat di sekolah ini ialah seperti Al-Qur'an, sunnah, akidah akhlak, fiqih, dan tarikh islam.

Dalam kegiatan belajar mengajarnya Madrasah Diniyah terdiri dari pendidikan yang efektif, fokus terhadap peserta didik, serta kurikulum yang tepat. Sehingga dalam hal tersebut membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam.

Seorang guru merupakan sebagai ujung tombak pendidikan yang mengemban amanat untuk dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dieksekutor oleh pendidik yang baik maka akan menjadi dampak yang positif bagi lembaga pendidikan.

Kurikulum madrasah pada tahun 1983 dibagi menjadi tiga tahapan diawali dengan tingkatan diniyah awwaliyah, diniyah wustho, dan diniyah ulya yang tertunag didalam kurikulum tahun 1983 tersebut.

Dalam mengupayakan peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh madrasah ialah guru dalam mendidik peserta didik. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa, maka perlunya seorang guru yang memiliki profesionalisme guru yang tinggi serta penggunaan strategi, media, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam membantu pelaksanaan

pembelajaran sebagaimana media dan metode yang dapat membantu efektif nya proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Dengan demikian tujuan yang ditentukan oleh madrasah dapat tercapai dengan hasil dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam.

- 2) Melalui pembelajaran dengan materi pendidikan agama islam yang cukup memadai yang ada di MDA Nurul Huda sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta pengetahuannya agar lebih luas. Adanya penghapalan Al-quran membuat para siswa mendapatkan output yang baik sehingga MDA Nurul Huda dapat melahirkan lulusan yang memiliki pemahaman serta penguasaan pengetahuan agama yang baik. Hal ini sebagaimana yang diketahui oleh masyarakat sekitar bahwa MDA Nurul Huda dapat menghasilkan lulusan serta siswa yang memiliki pemahaman yang baik kepada materi pendidikan agama islam, hal tersebut dapat diketahui melalui pengamalan ilmu tersebut kepada masyarakat. Upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam ialah melalui pemahaman, pengamalan, serta keteladanan yang diupayakan oleh guru dalam menciptakan hasil oembelajaran yang optimal.
- 3) Upaya Peningkatan pemahaman materi pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Selain guru yang mengupayakan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran agama islam, kepala sekolah sebagai peran pentinh dalam menentukan kebijakan serta

strategi yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di MDA Nurul Huda. Upaya kepala sekolah dalam hal ini meliputi dua unsur yaitu guru dan peserta didik. Dalam mengelola guru, kepala sekolah harus dapat meningkatkan kompetensi guru, karena guru sebagai eksekutor pendidikan, serta dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

a) Guru

Guru dalam lembaga pendidikan bertugas sebagai pelaksana pendidikan, sehingga dalam mencapai strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa guru harus memiliki kompetensi yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal. Melalui kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat ditiru oleh siswa lainnya. Meningkatkan pengetahuan guru dan menguasai materi pembelajaran agar dalam pembelajaran dapat menyampaikan materi dengan baik.

b) Siswa

Upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa ialah salah satunya dengan memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pembelajaran. Memberikan bimbingan kepada seluruh siswa agar mencapai hasil tujuan

dalam pembelajaran, hal ini juga perlu dilakukan oleh kepala sekolah.

## SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pendidikan agama islam ialah dengan terlebih dahulu meningkatkan kompetensi yang dimiliki olehnya sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena dalam terciptanya pembelajaran yang efektif serta tercapainya tujuan dari pembelajaran itu disebabkan oleh guru yang memiliki kompetensi serta profesionalisme yang ada pada dirinya.

Dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam di MDA Nurul Huda Adiarsa Barat ialah dengan menyajikan matapelajaran yang memadai terkait nilai-nilai agama sehingga anak dapat menguasai secara pengetahuan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran menggunakan metode, media, serta strategi yang tepat untuk digunakan dalam materi yang akan disampaikan.

Peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam ini ditinjau melalui lulusan (output) yang dihasilkan oleh MDA dalam upaya mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan yang baik, sehingga dapat dikatakan hasil lulusan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binti Maunah, 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Choirul Fuad Yusuf, dkk, 2006. *Isu-isu Sekitar Madrasah*. Jakarta:

- Publishing Departemen  
AGAMA RI.  
Direktorat Pendidikan Keagamaan  
& Pondok Pesantren Dirjen  
Kelembagaan Agama, 2003,  
Pedoman Penyelenggaraan dan  
Pembinaan Madrasah Diniyah,  
Jakarta: Departemen Agama  
RI.
- Djunaedi Mahfudz, 2006,  
Rekonstruksi Pendidikan Islam  
di Indonesia, Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.
- Hamalik Oemarr, 1994. Kurikulum  
dan Pembelajaran, Bandung:  
Bumi Aksara.
- Hardani, dkk, 2020, Metode  
Penelitian Kualitatif &  
Kualitatif. Yogyakarta: CV.  
Pustaka Ilmu Grup.
- Haryanto, 1997, Perencanaan  
Pengajaran, Jakarta: Rineka  
Cipta.
- Kemenag RI, 2014, Pedoman  
Penyelenggaraan Madrasah  
Diniyah Tkmilyah, Jakarta:  
Kemenag.
- M. Ngalim Purwanto, 2009, Ilmu  
Pendidikan Teoritis dan  
Praktis, Bandung: Remaja  
Rosdakarya.
- Munardji, 2004, Ilmu Pendidikan  
Islam, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Ngalim Purwanto 2002, Prinsip-  
prinsip dan Teknik Evaluasi  
Pengajaran, Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, 2005, Metode  
Penelitian Pendidikan.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003  
UU RI No 20 Tahun 2003 Bab  
I Pasal I point 5 dan 6.
- Yusuf Anas, 2009, Managemen  
Pembelajaran dan Instruksi  
Pendidikan, Yogyakarta:  
Ircisod.